

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari sosok dan peran seorang guru untuk membentuk siswanya menjadi manusia yang cerdas, berkarakter dan kompeten dengan disiplin ilmu yang diberikannya. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar bagi siswanya dalam kelas, melainkan juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran tersebut di luar kelas. Namun, proses belajar mengajar yang dilakukan membutuhkan kompetensi yang mumpuni dari seorang guru, baik kompetensi pedagogik, profesional maupun sosial. Jika guru dapat mengajar dengan profesional dan didukung kompetensi pedagogik yang baik, maka hal tersebut akan menjadi faktor terhadap keberhasilan kinerja seorang guru.

Fokus penelitian ini pada kinerja guru adalah kinerja mengajar, yang didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Oleh karena itu, diharapkan semua guru sekolah untuk senantiasa berupaya meningkatkan kinerjanya. Hal ini penting dilakukan karena kinerja guru menjadi penentu peningkatan kualitas pendidikan di suatu satuan pendidikan. Kinerja seorang guru menurut Hafidulloh, dkk (2020) hal ini terbukti dari kompetensi guru dalam persiapan pelajaran, pengajaran, dan penilaian.

Ketiga indikator kinerja mengajar seorang guru di atas harus sesuai dengan perkembangan pendidikan, terutama perkembangan kurikulum tentang pembelajaran. Kinerja seorang guru dapat ditingkatkan, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor *Platform Merdeka Mengajar* PMM, saat ini dikenal dengan sebutan *Platform Ruang GTK* (Guru dan Tenaga Kependidikan) yang menjadi salah satu bagian proses pembelajaran yang harus dipahami dan direalisasikan guru dalam pembelajaran. Sekalipun pola pembelajaran guru sudah didukung oleh *Platform Ruang GTK*, namun jika tidak disertai oleh faktor motivasi kerja yang tinggi juga tidak akan jalan. Jika pendidik tidak menguasai metagogi dengan baik, hal ini akan semakin memperburuk masalah.

Menurut Aulia dkk. (2023), pemerintah menyediakan banyak Platform bagi kepala sekolah dan guru, termasuk *Platform Ruang GTK*, untuk membantu penerapan kurikulum. Salah satu aplikasi yang membantu instruktur dalam melaksanakan tugas pembelajaran adalah *Platform Ruang GTK*. Namun, fakta di lapangan dari hasil pengamatan awal serta melakukan diskusi dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara menunjukkan bahwa sebagian guru masih rendah dalam kinerjanya. Artinya tidak sedikit guru yang masih menggunakan pola pembelajaran yang bersifat konvensional dan bahkan sama sekali belum mengikuti ketentuan pembelajaran yang dianjurkan pada Kurikulum Merdeka, hal ini juga juga berpengaruh pada tingkat ketuntasan belajar siswa dimana masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan. Padahal dengan adanya pemanfaatan

Platform Ruang GTK secara maksimal kinerja guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara akan dapat ditingkatkan. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Dela dkk. (2023), memberikan kepercayaan dan gagasan bahwa *Platform* Ruang GTK dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru karena membantu memfasilitasi pembelajaran siswa, dan gagasan tersebut menunjukkan ada korelasi antara keduanya di era sekarang ini. *Platform* Ruang GTK tidak digunakan oleh semua guru SMA Negeri 1 Rantau Utara dalam Pembelajaran karena mereka masih belum sepenuhnya memahami manfaat dari *Platform* Ruang GTK.

Efektivitas guru untuk melaksanakan tugas pokoknya dipengaruhi oleh keakraban mereka dengan *Platform* Ruang GTK tapi tanpa motivasi, guru tidak akan dapat meningkatkan kinerja mereka. Salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah tingkat motivasi kerja mereka, menurut Uno (2018). Tujuan dari penerapan *Platform* Ruang GTK adalah menginspirasi guru dan mempengaruhi tindakan mereka dengan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Hasil observasi awal peneliti juga menemukan banyak fakta terkait permasalahan kurangnya antusiasme dari para pendidik untuk membimbing siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa beberapa pendidik terus-menerus gagal bertanggung jawab atas proses pembelajarannya di kelas, bahkan ada guru yang terlambat masuk kelas dan memilih duduk di kantor saat jam mengajar setelah

memberikan buku pegangan untuk dicatat siswanya. Seandainya fenomena ini terus terjadi tentu akan membuat kinerja guru tidak akan berkembang sehingga mempengaruhi kualitas. Pihak yang bertanggungjawab mengatasi kondisi sekolah yang seperti itu ada pada kepala sekolah. Tugas utama kepala sekolah dalam memberikan arahan, melakukan bimbingan, dan mendampingi para guru mencapai puncak mutu profesionalismenya tidak bisa dilepaskan. Kepala sekolah disebut kunci utama dalam peningkatan mutu kinerja guru Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, (2015). Prioritas kebijakan Pendidikan yang telah disusun oleh dirjen GTK tidak lain sebagai respon akan tantangan pendidikan di abad 21. Tantangan tersebut perlu respon aktif dari kepala sekolah yang pada sebenarnya adalah guru yang diamanahi tugas sebagai pengelola dan pemimpin lembaga pendidikan diwajibkan memiliki lima kompetensi yakni kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. (Permendikdasmen No. 21 Tahun 2021). Memimpin pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berpusat pada Murid melalui supervisi, evaluasi, refleksi, dan pendampingan berbasis data secara terencana dan berkelanjutan

Apakah dorongan intrinsik mempengaruhi seberapa baik guru melakukan pekerjaan mereka diperkuat oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian Winario, dkk, (2023) menunjukkan pengaruh motivasi terhadap efektivitas pendidik sebesar 66,4%. Meskipun demikian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Malik dan Sriwidodo (2018), kinerja guru tidak dipengaruhi oleh tingkat antusiasme mereka terhadap profesinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Platform* Ruang GTK dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Rantau Utara".

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan bertolak dari hasil pengamatan terdapat beberapa guru yang masih bingung dengan *Platform* Ruang GTK. Hal ini dikarenakan masih minimnya pemahaman tentang *Platform* Ruang GTK dan Kurikulum Merdeka sehingga membuat sebagian guru kurang termotivasi dalam belajar menggunakan *Platform* Ruang GTK. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Rantau Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor-faktor *Platform* Ruang GTK, motivasi kerja, dan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara menjadi fokus penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Apakah *Platform* Ruang GTK berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Rantau Utara ?

2. Apakah Supervisi Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Rantau Utara ?
3. Apakah *Platform* Ruang GTK dan Supervisi Akademik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Rantau Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif *Platform* Ruang GTK terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara.
2. Pengaruh positif Supervisi Akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara.
3. Pengaruh positif secara simultan *Platform* Ruang GTK dan Supervisi Akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keunggulan teoritis dan praktis dari penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana *Platform* Ruang GTK dan Supervisi Akademik mempengaruhi kinerja guru di kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Guru di SMA Negeri 1 Rantau Utara dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan profesional, baik dalam hal kinerja mereka sendiri sebagai pendidik maupun sebagai sarana untuk menginspirasi siswa mereka agar memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh.